

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bivalvia merupakan salah satu kelas kedua terbesar dari filum moluska setelah gastropoda yaitu sebanyak 31.000 spesies. Bivalvia termasuk kedalam hewan sesil yang terbesar di perairan pesisir seperti intertidal, dengan substrat lumpur bercampur pasir. Beberapa spesies bivalvia hidup pada substrat yang lebih keras seperti lempung, kayu atau batu, air tawar serta sedikit yang hidup didaratan (Rassel dan Hunter 1983 dalam Pratami 2005).

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem alamiah yang unik dan mempunyai nilai ekologis dan ekonomis yang tinggi. Fungsi ekologis ekosistem mangrove antara lain: pelindung pantai dari serangan angin, arus dan ombak dari laut, habitat (tempat tinggal), tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat asuhan dan pembesaran (*nursery ground*), dan tempat pemijahan (*spawning ground*) bagi biota perairan (Printrakoan and Temkin 2008). Fungsi ekonomis ekosistem mangrove adalah: penghasil keperluan rumah tangga, penghasil keperluan industri, dan penghasil bibit (Dahuri 2008).

Salah satu kelompok fauna avertebrata yang hidup di ekosistem mangrove adalah Moluska, yang didominasi oleh kelas Gastropoda dan Bivalvia Nontji (2007). Secara ekologis, bivalvia berperan dalam penyusun rantai makanan bagi keanekaragaman ekosistem laut.

Bivalvia (kerang-kerangan) adalah biota yang biasa hidup menetap di dalam substrat dasar perairan (biota benthik) yang relatif lama sehingga biasa digunakan sebagai bioindikator untuk menduga kualitas perairan dan merupakan salah satu komunitas yang memiliki keanekaragaman yang tinggi. Keanekaragaman yang tinggi di dalam komunitas menggambarkan beragamnya komunitas ini (Stowe 1987).

Kelimpahan dan distribusi struktur komunitas bivalvia di alam dipengaruhi oleh beberapa faktor abiotik dan biotik yakni kondisi lingkungan, ketersediaan makanan, pemangsaan oleh predator dan kompetisi. Tekanan dan perubahan

lingkungan juga dapat mempengaruhi jumlah jenis dan perbedaan struktur dari bivalvia (Susiana 2011).

Komunitas adalah kumpulan dari populasi-populasi yang terdiri dari species berbeda yang menempati daerah tertentu. Menurut Odum (1994), komunitas dapat di klasifikasikan berdasarkan bentuk atau sifat struktur utama seperti species dominan, bentuk-bentuk hidup atau indikator-indikator, habitat fisik dari komunitas, dan sifat-sifat atau tanda-tanda fungsional. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran struktur komunitas bivalvia di Pulau Gili Genting dan dapat menjadi salah satu sumber untuk pertimbangan pembangunan wilayah perairan Pulau Gili Genting dan dapat digunakan sebagai informasi dasar untuk memonitor secara berkelanjutan struktur komunitas bivalvia di Pulau Gili Genting.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur komunitas bivalvia di Pulau Gili Genting.
2. Bagaimana jenis substrat di Pulau Gili Genting Kabupaten Sumenep Madura.

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya pada struktur komunitas bivalvia dan jenis substrat yang berada di Pulau Gili Genting Kabupaten Sumenep Madura.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penilaian ini adalah :

1. Mengetahui struktur komunitas bivalvia di Pulau Gili Genting Kabupaten Sumenep Madura.
2. Mengetahui jenis substrat di Pulau Gili Genting Kabupaten Sumenep Madura.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi arti penting dan manfaat struktur komunitas bivalvia terhadap keberlanjutan kawasan pulau-pulau kecil bagi masyarakat di Pulau Gili Genting Kabupaten Sumenep Madura.
2. Memberikan tambahan informasi terkait jenis dan keberadaan sedimen terhadap keberlanjutan lingkungan bagi masyarakat di Pulau Gili Genting Kabupaten Sumenep Madura.